

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Daerah Seberang Prai Selatan mempunyai luas 24.200,55 hektar. Dimana terdapat 2 bandar yaitu bandar Nibong Tebal yang luasnya sekitar 67,34 hektar dan sungai Bakap dengan luas 11,05 hektar. Daerah ini terbagi lagi menjadi 16 tempat. Dengan total jumlah penduduk 166.676 jiwa.



Gambar 4. 1: Peta Madrasah Irsyadiyah di Jalan Stesen Sungai Bakap 14200 Sungai Jawi Seberang Prai Selatan Pulau Pinang, Malaysia

##### 2. Biografi Pendiri Madrasah Irsyadiyah

Madrasah Irsyad Al-Ashraf Al-Wataniah atau lebih dikenal dengan nama Madrasah Irsyadiyah didirikan oleh Tuan Guru H. Yusuf Bin H.

Saad. Beliau lahir pada tahun 1918 di Kampung Relau, Bandar Baharu, Kulim Kedah. Tuan Guru H. Yusuf sangat tersohor/terkenal dikalangan masyarakat Sebrang Prai Selatan dan Utara Perak. Kepribadian lemah lembut beliau sangat disukai oleh banyak orang, dan beliau juga sangat disegani karena kebijaksanaannya dalam mendidik akhlak pelajar.

Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad mengenyam pendidikan di Madrasah Bukit Cangan Kuala Kangsar, Perak Malaysia. Di Madrasah tersebut banyak mencetak cendekiawan-cendekiawan muslim. Pada awalnya Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad belajar ilmu agama kepada sahabat karib sekaligus sepupunya, yaitu Tuan Guru Ustadz Haji Ibrahim. Setelah belajar pada Tuan Guru Ustadz Haji Ibrahim beliau menyambung pendidikannya di Pondok Guar Chempedak, Yan Kedah yang dipimpin oleh seorang ulama besar yaitu Tuan Haji Abdullah Sanaf.

Tak lelah menuntut ilmu, Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad melanjutkan pendidikannya di Madrasah Daeratul Ma'arif Wataniah yang dipimpin oleh seorang alim terkenal dan disegani orang banyak. Tuan Guru Haji Abdullah Fahim. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Manabiul Ulum Wamataliu'Nujum yang dipimpin oleh Syeikh Usman Jalaluddin al-Kantalani yang merupakan murid dari Muhammad Yusuf bin Ahmad atau dikenal dengan Tok Kelani yang merupakan waliallah swt. Setelah belajar dengan Syeikh Usman inilah Tuan Guru H. Yusuf diamanahi untuk memimpin usrah-usrah dan majelis *muzakarah* di madrasah tersebut. Setelah tamat di

Madrasah Manabiul Ulum, beliau masih melanjutkan menuntut ilmu ke Makkah.

Pada tahun 1953 Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad pulang dari Makkah dan menikah dengan Hj. Kalsom Haji Putih yang merupakan adik dari sahabatnya sendiri Tuan Guru Haji Talib Bin Haji Putih. Dari pernikahan tersebut beliau dikaruniai 6 orang anak yang hingga saat ini menjadi penerus pimpinan di Madrasah Irsyadiah.

Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad meninggal dunia pada 1 Muharram 1399 H/ 20 Desember 1979 M. Kepergian beliau menyisakan duka yang sangat mendalam bagi para pelajar dan masyarakat setempat. Sebuah pesan beliau terhadap muridnya yang hingga saat ini masih sangat di ingat adalah “aku mengajar supaya kamu boleh mengajar” yang bermakna: aku mengajar agar kelak kalian dapat mengajarkannya pula kepada oranglain.



Gambar 4. 2: Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad, pendiri Madrasah Irsyad Al-Ashraf Al-Wataniah

### **3. Awal Mula Berdirinya Madrasah Irsyadiyah**

Pada tahun 1953 Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad mengkaji dan menyaksikan ditempat sekitar beliau tinggal, daerah Sebrang Prai khususnya Sulumungai Bakap sangat membutuhkan tempat pengajian atau madrasah-madrasah untuk menuntut ilmu agama. Karena itulah akhirnya beliau memutuskan untuk membangun sebuah perkampungan Islam dengan tahapan awal yaitu membangun sebuah Surau/Mussalla yang hingga saat ini berkembang menjadi sebuah madrasah. Madrasah tersebut diberi nama Madrasah Irsyad Al-Ashraf Al-Wataniah atau lebih dikenal dengan nama Madrasah Irsyadiyah yang memiliki makna Petunjuk dan Penggerak anak-anak bangsa.

Madrasah ini didirikan oleh Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad dan di bantu oleh Tuan Guru H. Abdul Halim Bin Hussin sebagai anak saudara Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad setelah mendapat do'a restu dari beberapa tokoh ulama dan masyarakat serta di respon baik Negeri Sungai Bakap, kemudian mendapat izin mendirikan bangunan di Negeri Pulau Pinang.

Madrasah Irsyadiyah terletak di Jalan Stesen Sungai Bakap 14200 Sungai Jawi Sebrang Prai Selatan, Pulau Pinang Malaysia. Pada awalnya Madrasah ini dibangun diatas lahan seluas 6 hektar dengan jumlah pelajar sebanyak 6 orang yang kemudian dalam hitungan tahun terus meningkat sampai dengan saat ini.

Dengan berkembangnya madrasah ini, maka ramailah berdatangan pelajar dari berbagai macam daerah untuk menuntut ilmu. Para pelajar bukan hanya berasal dari Sungai Bakap saja, namun merambah hingga Daerah Kerian seperti Parit Buntar, Tanjung Piandang, Bagan Serai, Kuala Kurau dan kawasan sekitarnya.

Tuan Guru H. Yusuf Bin H. Saad mengajar dengan penuh rasa tanggungjawab demi memastikan anak-anak muridnya mendapat ilmu pengetahuan untuk bekal dikehidupan kedepan. Oleh sebab itu, selain lembut beliau dikenal sangat tegas memberi sanksi kepada murid-murid yang melakukan pelanggaran. Hal ini bertujuan agar murid menjadi orang yang disiplin, dan berakhlakul karimah.

Eksistensi Madrasah Irsyadiah dalam pengkaderan murid-muridnya menjadi da'i terlihat dengan adanya sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang dikhususkan bagi para kader da'i agar mampu menjadi generasi Islam yang produktif dan pemimpin informal di masyarakat, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak da'i akan terciptanya insan yang profesional yang integratif dan komprehensif pada pengembangan umat Islam.



Gambar 4. 3: Madrasah Irsyad Al-Ashraf Al-Wataniah pada tahun 1975.

#### 4. Falsafah, Motto, Visi dan Misi Madrasah Irsyadiah

Falsafah:

*“Berteraskan falsafah pendidikan Islamiah, setiap pendidikan dan kaki tangan Madrasah Irsyad Al-Ashraf Al-Wataniah bertekad dan berusaha untuk membimbing dan mendidik pelajar-pelajar untuk menerima dan menghayati pendidikan yang dapat mengembangkan potensi diri dari segi jasmani, emosi, rohani dan sosial, disamping melahirkan pelajar-pelajar yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia supaya dapat memberi sumbangan positif kepada agama, bangsa dan negara.”*

Motto Madrasah:

*“Selaras dengan matlamat Madrasah ini didalam mencurahkan ilmu, membimbing serta mendidik juga dapat menyebabkan ilmu pengetahuan*

*itu dimedan dakwah dalam berbagai bentuk kepada masyarakat Islam khususnya dan dunia Islam umumnya.”*

Visi Madrasah:

“Belajar sambil Bergerak”

Misi Sekolah:

- a. Mencapai prestasi cemerlang dalam bidang kurikulum.
- b. Meraih kejayaan membanggakan dalam setiap aktiviti kokurikulum.
- c. Melahirkan pelajar berketerampilan dan bersahsiah mulia.

## **5. Sistem Pendidikan di Madrasah Irsyadiah**

Sistem pendidikan di Madrasah Irsyadiah terbagi menjadi 2 bagian, sebagai berikut.

- a. Kelas Pelajaran Nizomi (sekolah akademik)

Ikdadi/ kelas dasar selama satu tahun.

1-6 Thanawi terdiri dari 6 tahun masa pendidikan.

- b. Kelas Pengajian Ummumi

Berupa pengajian kitab-kitab *turas* (kuning). Waktu pengajiannya adalah setelah sholat subuh, asar, magrib, dan isya.

Dan setelah sholat zuhur pengajian al-Qur'an. Pembelajaran Ummumi ini dilaksanakan di musholla bersama dengan masyarakat sekitar (warga emas).

Yang menariknya dari Madrasah Irsyadiah ini adalah pelajar dalam lompat kelas apabila dapat memenuhi persyaratan dan ujian yang dilaksanakan.

## **6. Mata Pelajaran dan Kursus**

Mata pelajaran dari tingkat rendah sampai tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Tauhid
- b. Fikih
- c. Hadist
- d. Tafsir
- e. Nahwu
- f. Shorof
- g. Tarikh
- h. Akhlak
- i. Jawi
- j. Insya
- k. Muhadasah
- l. Mutolaah
- m. Mantiq
- n. Adab Nusus
- o. Balaghah
- p. Arud walqafiah
- q. Tajwid
- r. Khat

- s. Syariah Islamiah
- t. Tasawwur Islam
- u. Al-Qur'an Sunnah
- v. Dll.

### **7. Pembayaran Pelajaran Nizomi Per-Tahun**

Pembayaran Pelajaran	RM 600.00
Biaya Pendaftaran	RM 100.00
Biaya Data	RM 30.00
Insuran Takaful	RM 20.00
Peperiksaan	RM 20.00
Selenggaraan	RM 50.00
<u>Asrama/pondok</u>	<u>RM 180.00</u>
<i>Jumlah</i>	<i>RM 1.000.00</i>
Uang Makan (Perbulan)	RM 200.00

### **8. Nama-nama Pengajar di Madrasah Irsyadiah**

Nama pengajar laki-laki, diantaranya sebagai berikut.

- a. Ustadz Azmi
- b. Ustadz Supian
- c. Ustadz Salmi
- d. Ustadz Aziz
- e. Ustadz Abdul Aziz
- f. Ustadz Fauzi
- g. Ustadz Khairi

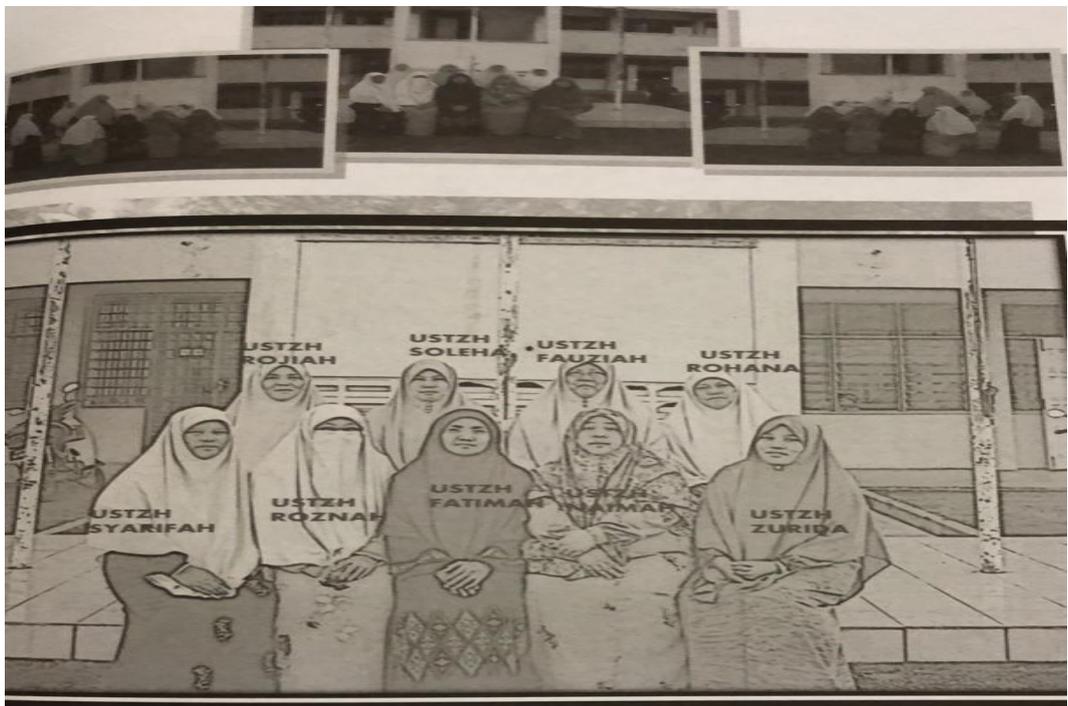
- h. Ustadz Ayub
- i. Ustadz Azmi
- j. Ustadz Maslan
- k. Taqqiuddin
- l. Ustadz Mutalib



Gambar 4.4 : Para Asatidz yang mengajar Madrasah Irsyadiyah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia

Nama-nama Pengajar Perempuan, sebagai berikut.

- a. Ustadzah Rojiah
- b. Ustadzah Soleha
- c. Ustadzah Fauziah
- d. Ustadzah Rohana
- e. Ustadzah Syarifah
- f. Ustadzah Roznah
- g. Ustadzah Fatimah
- h. Ustadzah Naimah
- i. Ustadzah Zurida



Gambar 4.5 : Para Asatizah yang mengajar Madrasah Irsyadiah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia

## 9. Jadwal Pengajian di Madrasah Irsyadiah

Berikut Jadwal Pengajian Ummumi

<b>Waktu</b>	<b>Setelah Subuh</b>	<b>Setelah Zuhur</b>	<b>Setelah Asar</b>	<b>Setelah Magrib</b>	<b>Setelah Isya</b>
<b>Senin</b>	Tauhid	Tadarus Al-Qur'an	Sairus Salikin	Munyattul Mussali	Muhaddarah Putera
<b>Selasa</b>	Faidhul Khobir	Tadarus Al-Qur'an	Sairus Salikin	Munyattul Mussali	Mukhtassar Jiddan
<b>Rabu</b>	Ushul Fiqh	Tadarus Al-Qur'an & muhadaroh puteri	Sairus Salikin	Nahwu dan Fathul Qarib	Al-Makudi dan matan Binak
<b>Kamis</b>	Ushul Fiqh	Tadarus Qur'an	Sairus Salikin	Membaca Yasin	Majelis Zikir dan Majelis Marhaban
<b>Jum'at</b>	Ustadzah Aminah Kelas Tarannum sesudah Jum'at.			Mawahib As-somad dan Ummul Barahin	-
<b>Sabtu</b>	Hadits Arbain	Mutammimah Al-Jurumiyah	-	Pelita Penuntut	-

				dan Tafsir Jalalain dan Jawahirul Bukhari	
<b>Minggu</b>	Hadits Arbain	Tajwid Al- Qur'an	Kifayatul Muhtadi dan Akidatun Najin	Hadts Arbain	Ta'alimul Muta'alim

Tabel 4.1 : Jadwal Pengajian di Madrasah Irsyadiah

### 10. Sarana dan Prasarana di Madrasah Irsyadiah

Beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Irsyadiah diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. 3 bangunan kelas untuk belajar Ummumi,
- b. 1 mushola/ surau,
- c. 1 bangunan asrama putra,
- d. 1 bangunan asrama puteri,
- e. 1 kantin pelajar,
- f. 1 perpustakaan (maktabah),
- g. 30 pondok kecil untuk pelajar putera/guru/maupun pejabat lain,
- h. Lapangan sepak takraw,

- i. Koperasi,
- j. Parkiran,
- k. Wc dan kamar mandi.

## 11. Bentuk-bentuk Kaderisasi Da'i Pelajar Putera dan Pelajar Puteri Madrasah Irsyadiah

Adapun bentuk-bentuk kegiatan kaderisasi yang digunakan di Madrasah Irsyadiah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia adalah sebagai berikut.

### a. Pengajian *Ummumi* (kitab kuning)



Gambar 4.7 : Pengajian Kitab Kuning di Mushola Madrasah Irsyadiah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia

1) Jawharah At-Tauhid

Pengajian ini dilaksanakan pada hari senin, setelah sholat subuh di mushola/surau yang dipimpin oleh ustadz Saleh. Pengajian ini di ikuti oleh hampir semua pelajar putera/ pelajar puteri, yang berjumlah kurang lebih 200 orang. Kitab Jawharah At-Tauhid adalah kitab yang menerangkan hal-hal akidah dalam bentuk nazom atau berupa bait syair. Kitab ini dikarang oleh Ibrahim Al-Laqqani.

2) Faidhul Khobir

Pelaksanaan pengajian ini adalah pada hari selasa, setelah sholat subuh. Dan dipimpin oleh Ustadz Saleh. Didalamnya kitab ini membahas tentang penurunan al-Qur'an seperti *makki wal madani*, asbab an-Nuzul, awal dan akhir penurunan ayat. Selain itu, kitab ini juga membahas tentang sanad seperti mutawattir, ahad, dll.

Kitab Faidhul Khobir berisi pembahasan tentang tata cara membaca al-Qur'an, pembahasan tentang bahasa al-Qur'an seperti majaz, musytarak, juga membahas tentang makna al-Qur'an yang berkaitan dengan fashol, washol, dll. Serta membahas tentang hukum tertentu, seperti mujmal, mutlak, muqayyad, dll.

3) Usul Fiqh

Pengajian ini dipimpin oleh ustadz Saleh pada selasa dan rabu sesudah sholat subuh. Ushul Fiqh adalah kitab yang membahas tentang hukum dalam Islam yang mempelajari kaidah-kaidah, teori-teori, sumber-sumber, dasar sumber hukum Islam secara terperinci.

#### 4) Hadits Arbain

Pengajian hadits arbain ini dilaksanakan setelah sholat subuh pada hari sabtu dan minggu dipimpin oleh ustadz Saleh sedangkan pada hari minggu setelah asar dipimpin oleh ustadz Salmi. Pengajian kitab ini adalah pengajian hadits, kitab Hadits Arbain berisi tentang empat puluh dua hadits pilihan yang dikarang oleh Imam Nawawi. Hadits Arbain merupakan landasan atau fondasi dalam ajaran agama Islam. Walaupun kitab ini bernama arbain yang artinya 40, namun isi didalamnya berjumlah 42 hadits.

#### 5) Mutammimah Al-Jurumiah

Pengajian ini dipimpin oleh ustadz Ayub, dan dilaksanakan setelah zuhur pada hari sabtu. Pengajian kitab ini mengajarkan tentang ilmu nahwu. Ilmu nahwu adalah ilmu yang sangat penting karna didalamnya mengkaji tentang ilmu bahasa Arab, terutama dalam mengartikan dan memberi baris para tulisan arab gundul. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Ustadz Aziz mengatakan bahwa “kita harus

berpegang kepada kitab nahwu shorof, agar mudah dalam mengkaji ilmu yang lain”.

Adapun kitab yang digunakan saat pengajian ini adalah kitab Mutammimah al-Jurumiah, yang dikarang oleh Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Abdurrahman, bin Husain Ar-Raniry yang lebih dikenal dengan panggilan Al-Hattob.

Mutammimah sendiri berasal dari bahasa Arab, yang memiliki arti penyempurna. Hal ini dikarenakan kitab ini menjadi penyempurna kitab matan Jurumiyah. Karena Al-Hattob menambahkan beberapa penjelasan yang kurang didalam kitab Jurumiyah yang dikarang Ibnu Ajurum.

#### 6) Tajwid Al-Qur'an

Pengajian ini diselenggarakan setiap hari sabtu, setelah sholat Zuhur dan dipimpin oleh Ustadz Ayub. Para pelajar putera sangat antusias dalam mengikuti pengajian tersebut. Pengajian ini dilaksanakan di musolla/surau.

Adapun yang dibahas dalam pengajian ini adalah tentang ilmu tajwid. Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Ilmu ini menjadi sangat penting karena apabila seseorang membaca al-Qur'an dengan sembarangan, hal tersebut akan berdampak pada kandungan/arti yang

sebenarnya yang dimaksud dalam Al-Qur'an, sehingga hukumnya menjadi haram.

7) Sairus Salikin

Pengajian kitab ini dilaksanakan pada setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis setelah sholat Asar, pengajian ini dipimpin oleh ustadz Aziz dan dilaksanakan di musolla/surau. Adapun kitab yang digunakan adalah Sairus Salikin.

Kitab Sairus Salikin adalah kitab yang dikarang oleh Syeikh Abd al-Jalil al-Shamad Ibnu Abdur Rahman Ibnu Abd Al-Jalil Al-Falambani Al-Jawi atau yang lebih dikenal dengan Syekh Abdul Shamad Palembang. Kitab ini berisi 4 Juz yang pembahasannya terkait tentang tauhid, fiqh, syari'at, tasawuf, dan hakikat.

8) Kifayatul Muhtadi & Akidatun Najin

Pengajian ini dilaksanakan pada hari minggu setelah Asar, pengajian ini dipimpin oleh ustadz Salmi dan diikuti oleh para pelajar putera dan warga sekitar Madrasah. Adapun kitab yang digunakan adalah Kifayatul Muhtadi & Akidatun Najin.

Kifayatul Muhtadi adalah kitab yang membahas tentang akidah dan hukum fikih yang bermazhab Syafi'i. Kitab ini dikarang oleh Syeikh Muhammad Nur al-Fathani

yang merupakan mantan hakim syar'i dikota Mekkah. Kitab ini berbahasa jawi/melayu sehingga lebih mudah untuk dipelajari pelajar di Madrasah.

Sedangkan Akidatun Najin adalah kitab yang membahas tentang akidah ahlu sunnah wal jama'ah. Kitab ini merupakan uraian dari kitab Umm al-Barahin. Kitab Akidatun Najin dikarang oleh Syaikh Zayn al-Abidin bin Muhammad Al-Fatani yang lebih dikenal dengan panggilan Tuan Minal.

9) Munyatul Mussali & Faridatul Faraid

Pengajian ini dipimpin oleh ustadz Khairi dan dilaksanakan setiap hari selasa setelah sholat Magrib di musolla/surau. Adapun kitab yang digunakan adalah Munyatul Mussali & Faridatul Faraid.

Munyatul Mussali adalah kitab yang dikarang oleh Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani. Kitab ini membahas tentang sholat. Hampir semua madrasah di Malaysia mempelajari dan mengkaji kitab ini.

Adapun kitab Faridatul Faraid adalah kitab yang dikarang oleh Syeikh Ahmad Al-Fatani, seorang ulama asal Melayu. Kitab ini merupakan kitab tauhid yang sangat masyhur dikalangan Melayu. Meskipun sangat tipis, kitab ini berisi lautan ilmu bagi para penuntutnya.

#### 10) Fathul Qarib

Pengajian kitab Fathul Qarib dipimpin oleh ustadz Abdul Aziz setiap hari rabu setelah sholat magrib. Pengajian ini dilaksanakan di musholla/surau. Pengajian kitab ini membahas tentang fikih yang secara garis besar meliputi bahasan tentang ibadah, muammalah, pernikahan, dan munjiyat (hukum kriminal).

Kitab ini dikarang oleh seorang ulama besar Ibnu Qasim Al-Ghazi. Kitab Fathul Qarib merupakan kitab yang berbahasa Arab tanpa baris/harakat. Kitab ini sangat populer dikalangan pesantren dan madrasah-madrasah.

#### 11) Ummul Barahin

Selain mengajar Fathul Qarib, ustadz Aziz juga mengajar Ummul Barahin saat pengajian di musolla/surau. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat magrib. Pengajian ini diikuti oleh para pelajar putera di Madrasah Irsyadiyah dan warga sekitar.

Kitab Umm Barahin adalah kitab yang mengkaji tentang akidah Ahlu Sunnah wal Jama'ah aliran Asyi'ariyah. Kitab ini merupakan karya dari Imam Muhammad bin Yusuf bin Umar bin Syu'aib al-Sanusi al-Maliki al-Hasani al-Tilamsani.

#### 12) Pelita Penuntut, Tafsir Jalalain, dan Jawahirul Bukhori

Pengajian kitab ini dilaksanakan pada hari sabtu setelah sholat magrib. Pengajian ini dipimpin oleh Ustadz Aziz. Adapun kitab yang digunakan terdiri dari 3 kitab, yaitu Pelita Penuntut, Tafsir Jalalain, dan Jawahirul Bukhori.

Kitab Pelita Penuntut merupakan terjemah dari kitab Ta'limul Mutta'allim. Kitab yang membahas tentang adab menuntut ilmu ini dikarang oleh Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Dan diterjemahkan oleh Muhammad Syaflil bin Abdullah bin Muhammad bin Ahmad Rangkul Langgih Fathani.

Sedangkan kitab Tafsir Jalalain sebagaimana namanya, kitab tersebut merupakan tafsir al-Qur'an yang dikarang oleh Jalaluddin As-Suyuthi. Sedangkan kitab Jawahirul Bukhori adalah kitab hadits-hadits Imam Bukhori yang disusun oleh Syikh Musthafa Muhammad Imarah.

### 13) Mukhtassar Jiddan

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari senin setelah sholat isya. Pengajian mukhtassar jiddan dipimpin oleh ustadz Khairi. Pengajian ini membahas tentang tata bahasa Arab (nahwu). Kitab mukhtassar jiddan dikarang oleh Syeikh Sayyid Ahmad Zaini Dahlan.

### 14) Al-Makudi & Matan Binak

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari rabu setelah isya, dan dipimpin oleh Ustadz Salmi. Pengajian ini diselenggarakan di musolla/surau. Adapun kitab yang digunakan adalah Al-Makudi & Matan Binak.

Al-Makudi adalah kitab yang dikarang oleh Syaikh Abdurrahman bin Ali Bin Shalih Al-Makudi. Kitab ini merupakan penjelasan singkat dari kitab alfiyah (nahwu). Sedangkan kitab Matan Binak adalah kitab yang mempelajari ilmu shorof (kaidah berbahasa arab). Kitab ini dikarang oleh al-Imam Mula Abdillah al Imam Ibrahim Az-Zanjali.

#### 15) Ta'limul Muta'allimin

Pengajian kitab Ta'limul Muta'allimin dilaksanakan setiap hari minggu setelah isya, dipimpin oleh ustadz Salmi. Pengajian Ta'limul Muta'allimin adalah pengajian yang membahas tentang bagaimana adab seorang penuntut ilmu. Kitab ini dikarang oleh Burhanuddin Ibrahim al-Zarnuji.

#### **b. Muhadharah**

Muhadharah dapat dikatakan sebagai kegiatan simulasi dakwah. Muhadharah diselenggarakan bertujuan untuk melatih pelajar putera dan pelajar puteri agar lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dakwah. Selain percaya diri, kegiatan ini juga melatih mental pelajar putera dan pelajar puteri ketika menghadapi berbagai macam mad'u.

Kegiatan muhadharah terbagi menjadi dua waktu. Yang pertama di selenggarakan setiap malam senin ba'da sholat isya khusus untuk pelajar putera, sedangkan untuk pelajar puteri muhadharah dilaksanakan setiap hari rabu setelah zuhur.

Kegiatan ini diikuti oleh semua pelajar, biasanya terdapat 10 orang petugas, yang bertugas dalam satu kali muhadharah, petugas tersebut diantaranya adalah satu orang muazin, seorang penyampai materi (membaca kitab), satu orang penceramah, satu orang menjadi khatib, satu orang pemimpin talqin, 1 orang nasyid, sajak/ puisi, dan lain-lain.

### **c. Tadarus Al-Qur'an**

Madrasah Irsyadiah menjadwalkan secara khusus agar pelajar putera dan pelajar puteri melakukan tadarus al-Qur'an secara bersama-sama di musholla/surau. Kegiatan tadarus dilaksanakan setiap hari setelah zuhur. Untuk kegiatan ini, tidak terdapat target berapa lembar dalam sehari, namun pelajar putera dituntut agar selalu istiqamah mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan ini bertujuan agar pelajar putera terbiasa membaca al-Qur'an dan menjadi generasi Qur'ani yang berakhlak karimah. Dengan membaca al-Qur'an bersama-sama tentunya akan menjadi lebih menyenangkan karna pelajar putera sambil belajar memperbaiki bacaan-bacaan yang kurang tepat.

Dengan sering membaca al-Qur'an akan membuat pelajar putera menjadi lancar saat membacanya. Selain itu, dengan membaca Al-Qur'an akan membuat hati menjadi lebih tenang dan tentram. Sebab al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang mengantarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang benar.



Gambar 4.8 : Suasana Tadarus al-Qur'an di Madrasah Irsyadiyah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia.

#### d. Muthala'ah

Muthala'ah adalah kegiatan mengulang pelajaran, agar tidak terlupakan. Kegiatan ini bertujuan agar pelajar putera dan pelajar puteri tidak membuang-buang waktu kosongnya untuk bermain dan lain sebagainya. Waktu tersebut digunakan untuk belajar kembali. Sebagaimana kata pepatah yang mengatakan “*lancar kaji karna diulang*” yang maknanya suatu kepandaian atau keterampilan dapat diraih dengan sering berlatih. Kegiatan muthala'ah ini dilaksanakan setiap malam, sehabis selesai pengajian.



Gambar 4.9: Suasana Muthola'ah di Madrasah Irsyadiyah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia.

**e. Shalat Duha**

Sholat duha adalah kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pelajar putera dan pelajar puteri diasramanya masing-masing. Sholat duha biasanya dilaksanakan jam 08.00.

**f. Pembacaan Yasin**

Pembacaan yasin dilaksanakan setiap hari kamis, setelah sholat magrib. Pembacaan surah yasin ini merupakan kegiatan wajib bagi pelajar putera, baik kelas bawah maupun atas. Pembacaan yasin dilaksanakan di musholla.



Gambar 4.10: *Kegiatan Pengajian Yasin di Musholla Madrasah Irsyadiah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia.*

**g. Mengaji Mayat**

Mengaji mayat ini adalah kegiatan yang dilakukan pelajar putera, saat ada warga kampung yang meninggal dunia. Biasanya pihak keluarga menghubungi para ustadz meminta tolong agar ada beberapa pelajar putera yang membacakan al-Qur'an sampai dengan khatam 30 Juz saat ada pihak keluarga yang meninggal.

Mengaji mayat ini biasanya dilaksanakan pada malam hari saat mayat sudah dimandikan, atau terkadang ada pula yang mengajikan saat mayat telah ditanam kedalam kubur. Mengaji mayat biasanya terdiri dari 10 orang pelajar putera. Yang mana setiap pelajar putera diharuskan mengaji 3 juz al-Qur'an. Sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengkhatamkan 30 Juz al-Qur'an.

#### **h. Mukim/asrama**

Menurut Safiq, seorang pelajar putera yang telah menuntut ilmu di Madrasah irsyadiah selama kurang lebih 3 tahun, hidup bersama diperantauan menjadikan silaturrahmi antar pelajar menjadi amat erat. Menurutnya, sekolah bukan hanya tentang belajar dikelas, namun juga mengasah kemampuan lain, contohnya ahli komputer, bertukang, membaiki sepeda motor, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Selain menjadi mandiri, dengan tinggal diasrama para pelajar putera di kader untuk hidup bersama orang banyak.

---

<sup>1</sup> Muhammad Safiq, Santri di Madrasah Irsyadiah, *Wawancara*, 10 Desember 2022, pukul 16.00, di Madrasah Irsyadiah.

Mengesampingkan perbedaan ras, suku, maupun daerah asal masing-masing. Bersosialisasi, tolong menolong dan bertoleransi inilah yang kelak akan menjadi bekal pelajar putera dalam menyiarkan ajaran Islam



Gambar 4.11: Asrama Pelajar Putera di Madrasah Irsyadiah *Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia.*

### **i. Tahfiz**

Tahfiz merupakan pelajaran wajib bagi pelajar putera dan pelajar puteri yang telah memasuki kelas atas. Seperti kelas 4 sampai dengan kelas 6. Adapun surah-surah yang wajib dihafal adalah Yasin, al-Waqi'ah, al-Mulk, dan surah-surah pilihan lain.

Kegiatan menghafal ini bertujuan untuk bekal pelajar putera dalam berdakwah nantinya. Misalnya saja menjadi pemimpin bacaan yasin pada acara-acara tasyakuran, haul, dll.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab I, peneliti telah melakukan penelitian di Madrasah Irsyadiah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia, maka diperoleh data sebagai berikut.

### **1. Peranan Madrasah Irsyadiah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia dalam Mengkader Para Da'i**

Konsep pemberdayaan manusia (*human resource*) saat ini terus berkembang setelah diketahui bahwa setiap manusia itu dapat dibina, dibimbing, dibentuk sedemikian rupa agar memiliki mutu, bakat,

keterampilan yang kelak dapat memberi manfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

Dalam pembentukan karakter manusia yang berkualitas ini, sekolah hadir sebagai suatu instansi yang berkecimpung dibidang pendidikan, guna membimbing, membina anak-anak bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik kedepannya.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Ustadz Salmi salah seorang pengajar Madrasah Irsyadiah yang telah mengabdikan dirinya kurang lebih 30 tahun dalam mendidik para penuntut ilmu.

“Madrasah Irsyadiah ialah salah satu madrasah yang mencurahkan ilmu dan mendidik para pelajar, juga dapat menyebarkan pengetahuan itu dimedan dakwah dalam berbagai bentuk kepada masyarakat Islam”<sup>3</sup>

Yang maksudnya adalah Madrasah Irsyadiah adalah salah satu madrasah di Malaysia yang mengajarkan ilmu pelajaran kepada para pelajar. Untuk itu, madrasah Irsyadiah mengkader pelajar agar menjadi da'i yang siap menyebarluaskan ajaran Islam dengan berbagai tanggapan mad'u.

Dalam mendidik para pelajar di Madrasah Irsyadiah, para asatidz tidak pernah membedakan pelajar. Bahkan, bilamana terdapat pelajar yang banyak melakukan kesalahan di Madrasah, mereka tidak akan di-*dropout* (dikeluarkan) sebagaimana sekolah-

---

<sup>2</sup> Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrahman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras 2014) h 200.

<sup>3</sup> Ustadz Salmi, Pengajar di Madrasah Irsyadiah, *Wawancara*, 10 Desember 2022, pukul 08.00, di Madrasah Irsyadiah

sekolah lain. Madrasah Irsyadiah justru akan berusaha lebih keras lagi dalam membimbing akhlak para pelajar. Madrasah Irsyadiah memberikan tempat yang nyaman bagi orang-orang yang ingin menjemput hidayah. Menurut penuturan dari beberapa asatidz, dahulu Madrasah Irsyadiah juga menerima para mantan narapidana yang ingin menuntut ilmu agama. Keistimewaan inilah yang menjadikan Madrasah Irsyadiah sangat dicintai oleh masyarakat dan berkembang begitu pesat.

Selain mengajarkan ilmu, Madrasah Irsyadiah juga memberikan Sijil atau sertifikat bagi pelajar setelah lulus madrasah, untuk menyampaikan dakwah. Di Malaysia khususnya, salah satu syarat apabila ingin menjadi pendakwah, maka harus memiliki Sijil, apabila tidak memiliki maka akan dianggap pengajar ajaran sesat.

Sijil sekolah di Malaysia terbagi dalam dua macam bentuk. Pertama, Sijil Pembelajaran Malaysia (SPM) adalah ijazah yang diberikan oleh Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA). Sedangkan, di Madrasah para pelajar memperoleh 2 Sijil sekaligus, yang pertama adalah SPM dan yang kedua Sijil Tinggi Agama Malaysia (STAM), STAM inilah yang merupakan Sijil bagi da'i yang diperbolehkan untuk menyampaikan dakwah.

Dewasa ini, pendidikan formal dirasa masih kurang untuk membimbing akhlak yang semakin hari kian semakin rusak. Dalam hal ini, madrasah Irsyadiah merupakan salah satu jawaban untuk

mengatasi permasalahan tersebut. Madrasah Irsyadiah adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.<sup>4</sup> Madrasah Irsyadiah sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan madrasah tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sesuatu yang teramat penting di tengah proses modernitas dan interaksi antara bangsa yang tidak mengenal batas lagi.<sup>5</sup>

Pendidikan di madrasah Irsyadiah mengkader para pelajar putera dan pelajar puteri untuk menjadi da'i penerus perjuangan Islam. Pengkaderan tersebut berupa pembekalan ilmu-ilmu yang akan didakwahkan, pelatihan-pelatihan, dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Kematangan kader da'i ini tentunya sangat berpengaruh nantinya, hal ini bertujuan agar dakwah yang disampaikan da'i dapat dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh mad'u.

Eksistensi Madrasah Irsyadiah dalam pengkaderan da'i terlihat dengan adanya sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang dikhususkan bagi para kader da'i agar mampu menjadi generasi Islam

---

<sup>4</sup> Ridwannasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h.8

<sup>5</sup> Rofiq, dkk. *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 80

yang produktif dan pemimpin informal di masyarakat, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak da'i akan terciptanya insan yang profesional yang integratif dan komprehensif pada pengembangan umat islam. Keberhasilan Madrasah Irsyadiah dibuktikan dengan banyaknya melahirkan para juru dakwah, para ustadz, para kiai, dan tokoh-tokoh masyarakat.

## **2. Bentuk-bentuk Kaderisasi Da'i Pelajar Putera dan Puteri di Madrasah Irsyadiah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia**

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, kegiatan kaderisasi da'i di Madrasah Irsyadiah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia diberikan melalui dua macam pembekalan berikut.

- a. Kegiatan Formal, yaitu kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum/sistem mengajar dari Madrasah Irsyadiah itu sendiri. Pendalam materi Tauhid, Fikih, Hadist, Tafsir, Nahwu, Shorof, Tarikh, Akhlak. Kegiatan ini diikuti oleh 200 pelajar putera/pelajar puteri.
- b. Kegiatan Nonformal, yaitu kegiatan di musola, aula, dan lingkungan Madrasah Irsyadiah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia. Kegiatan ini berlangsung diluar jam pelajaran. Kegiatan ini contohnya

pengajian di musolla/surau *turas* (kitab kuning), muhadharoh, tadarus al-Qur'an, sholat Duha, Pembacaan Surah Yasin, mengaji mayat, mukim/asrama dan tahfiz.

Hal terpenting yang harus tertanam dalam diri seorang pelajar putera dan pelajar puteri adalah disiplin, demikian pula yang di tanamkan oleh Madrasah Irsyadiah kepada pelajar putera/pelajar puteri. Kedisiplinan itu meliputi disiplin waktu maupun sikap diri yang baik. Kedisiplinan ini bertujuan agar pelajar putera menjadi da'i yang yang bisa diandalkan dimanapun dia berdakwah nantinya. Di Madrasah Irsyadiah para pelajar telah diajarkan disiplin sejak pertama masuk sekolah, namun sayangnya hingga saat ini terkadang masih ada saja pelajar yang lalai dan tidak mengikuti kegiatan Madrasah yang dilaksanakan.



Gambar 4.6 : Suasana Pembelajaran Nidzomi *Madrasah Irsyadiyah Sungai Bakap Seberang Prai Selatan Negeri Pulau Pinang, Malaysia*

Sebagaimana yang disebutkan oleh Ustadz Salmi salah seorang pengajar Madrasah Irsyadiyah menuturkan bahwa Madrasah Irsyadiyah adalah salah satu madrasah di Malaysia yang mengajarkan ilmu pelajaran kepada para pelajar. Untuk itu, madrasah Irsyadiyah mengkader pelajar putera dan puteri agar menjadi da'i yang siap menyebarkan ajaran Islam dengan berbagai tanggapan mad'u. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikutip oleh Rukhaini Fitri Rahmawati menjelaskan bahwa kaderisasi suatu proses menyiapkan generasi penerus organisasi dimasa datang dengan membekalinya dengan pengetahuan dan keterampilan tentang kepemimpinan dan manajemen serta pengetahuan dan wawasan. Dan proses kaderisasi ini merupakan proses jangka panjang yang harus dilakukan secara bertahap dengan perencanaan yang matang.<sup>6</sup>

Adapun dalam hal pengkaderan, madrasah Irsyadiyah mengikuti cara rasulallah dalam mengkader para pelajar putera agar menjadi pendakwah yang terampil dan siap menghadapi perkembangan zaman. Terutama dalam hal sebagai berikut.

a. Materi Pengkaderan

---

<sup>6</sup> Rukhaini Fitri Rahmawati, "Kaderisasi Dakwah Melalui Pendidikan Islam" *Jurnal Tadbir*, Vol 1, No. 1, Juli 2016

Dalam menyiapkan generasi pendakwah, madrasah Irsyadiah membekali pelajar putera dan pelajar puteri lewat dua sistem pembelajaran. Yang pertama adalah Ummumi, dan yang kedua adalah Nidzomi. Adapun materi Ummumi adalah pembelajaran menggunakan kitab-kitab kuning. Diantaranya adalah Jawharah At-Tauhid, Faidhul Khobir, Usul Fiqh, Hadits Arbain, Mutammimah al-Jurumiyah, Tajwid Al-Qur'an, Sairus Salikin, Kifayatul Muhtadi dan Akidatun Najin, Faridatul Faraid, Fathul Qarib, Ummul Barahin, Pelita Penuntut, Tafsir Jalalain, Jawahirul Buchori, Muhtassar Jiddan, Al-Makudi, Matan Binak, Ta'limul Muta'lim.

Adapun untuk materi pembelajaran Nidzomi adalah Tauhid, Fikih, Hadist, Tafsir, Nahwu, Shorof, Tarikh, Akhlak, Jawi, Insyah, Mantiq, Adab Nusus, Balaghah, Arud walqafiah, Tajwid, Khat, Syariah Islamiah, Tasawwur Islam dan Al-Qur'an Sunnah.

b. *Thoriqah* (jalan pengkaderan)

1) Memberikan contoh/suri tauladan

Dalam hal ini, para Ustadz merupakan sumber tauladan bagi para pelajar putera, karena sosok ustadz lah yang secara langsung bersentuhan dengan mereka. Misalnya saja dalam pembelajaran tata cara berwudhu, pelajar putera melihat secara langsung bagaimana cara wudhu yang dicontohkan oleh ustadz, kemudian diminta untuk mempraktikkan satu persatu.

2) Memberikan materi secara bertahap

Dalam proses pengkaderan, Madrasah Irsyadiah memberikan materi dakwah secara bertahap. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengklasifikasian kelas pelajar putera dari mulai ikdadi sampai dengan kelas 6. Hal ini sesuai pula dengan cara Rasulullah yang mengkader para sahabat dengan tidak secara langsung menyampaikan materi sekaligus<sup>7</sup>.

Pemberian materi ini pula, memiliki berbagai tingkatan. Untuk pelajar putera yang baru masuk dimadrasah Irsyadiah materi yang diajarkan adalah pelajaran dasar. Apabila pelajar putera dirasa mampu memahami pembelajaran lebih dahulu dari teman-temannya, maka pelajar putera dapat loncat ke kelas yang lebih tinggi dengan masa pendidikan 6 bulan perkelasnya. Adapun pelajar putera lain pada umumnya harus menempuh waktu 7 tahun untuk menyelesaikan materi yang ustadz sampaikan. Hal ini bertujuan, agar kedepannya kader da'i yang dibina benar-bnar matang dan siap untuk berdakwah.

### 3) Memberi pengarahan secara mendalam

Dalam menyampaikan materi dakwah Rasulullah tampil sebagai sosok yang sangat ber retorika. Adakalanya dalam penyampaian materi beliau sangat tegas, lugas dan bijaksana. Namun disisi yang lain beliau, tampil sebagai sosok yang

---

<sup>7</sup> Abu Muhammad bin Al-Husain bin Mas'ud Al-Baghawi, *Ma'alim al-Tanzil fi Tafsir Al-Qur'an* tahqiq Abd Al-Razzaq al-Mahdi, Beirut: Dar Ihya Al-Turats al-Arabi, 2009, Jilid 3, h 349

lemah lembut bahkan hingga meneteskan air mata. Demikian pula yang dilakukan para ustadz dalam membimbing para santi adakalanya dengan lembut, dan terkadang juga menjadi sangat tegas memberi sanksi kepada murid-murid yang melakukan pelanggaran. Hal ini bertujuan agar murid menjadi orang yang disiplin, dan berakhlakul karimah.

4) Mengemban tugas-tugas tertentu

Dalam hal ini, pengkaderan terlihat saat ustadz menugaskan beberapa pelajar putera untuk mengajikan mayat. Dan tugas-tugas tersebut selalu dilaksanakan pelajar putera dengan penuh keikhlasan.

5) Mengevaluasi amaliah/pekerjaan

Dalam kegiatan muhadarah, ustadz selaku juri selalu mengevaluasi para petugas yang maju berdakwah pada hari tersebut. Pengevaluasian ini bertujuan untuk perbaikan pelajar putera kedepannya dalam menyampaikan dakwah.

6) Melihat situasi dan kondisi kader

Para alumni yang telah lulus dari Madrasah Irsyadiah membentuk suatu majelis khusus para alumni, guna menyambung tali silaturahmi. Dalam hal ini, untuk membantu alumni yang mencari pekerjaan biasanya para ustadz akan merekrut pengajar-pengajar baru dari para alumni untuk mengajar di Madrasah Irsyadiah. Pemilihan ini

ditimbang melalui aspek kematangan ilmu, psikologis, kesehatan, latar belakang, juga situasi yang terjadi saat itu. Pengkaderan semacam ini sama dengan cara Rasulullah memilih Usamah bin Zaid untuk menjadi pemimpin perang di usia kurang dari 20 tahun.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Raf'at Basya, *Shuwaru min Hayati ash ashabah*, (Kairo: Dar an- Nafais, 1992) h 222-229.